

TIPOLOGI PERKOTAAN DI KABUPATEN CILACAP

Ken Martina Kasikoen
Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul Jakarta
Jln. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang Kebon Jeruk Jakarta 11510
kenm_km_at@yahoo.com

Abstrak

Dalam perencanaan pembangunan pada suatu wilayah diperlukan tipologi wilayah, salah satu tipologi wilayah yang perlu dilakukan adalah tipologi perkotaan. Penetapan tipologi wilayah berdasarkan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan pada dasarnya sangat membantu dalam penerapan kebijakan pembangunan misalnya dalam menetapkan penyediaan fasilitas kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan dan lain-lain, sehingga memungkinkan kawasan tersebut berkembang sesuai kemampuan dan potensinya. Kabupaten Cilacap adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang secara ekonomi lebih maju dibandingkan kabupaten lain di sekitarnya. Meskipun berbagai wilayahnya sudah memiliki sifat kekotaan, namun secara administratif belum dapat disebut sebagai kota. Fasilitas kehidupan yang tersedia belum memadai seperti sebuah kota, padahal dari segi penduduknya telah membutuhkan fasilitas kehidupan setingkat kota, sehingga pengembangan wilayahnya menjadi terhambat khususnya pada wilayah yang telah mempunyai sifat kekotaan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menetapkan tipologi perkotaan di wilayah Kabupaten Cilacap, sehingga dapat digunakan dalam penerapan kebijakan pembangunan di kabupaten tersebut. Tipologi perkotaan pada suatu wilayah dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun mengingat keterbatasan data yang tersedia di Kabupaten Cilacap, dengan menggunakan analisis sosial yaitu kependudukan dan analisis fisik bangunan telah dapat menggambarkan tipologi perkotaan di wilayah tersebut. Hasilnya menunjukkan dari 308 desa yang ada di Kabupaten Cilacap, terdapat 91 desa yang membentuk kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan tersebut pada umumnya berada di sepanjang jaringan jalan utama yaitu jalan regional.

Kata kunci: tipologi wilayah, kawasan perkotaan, kawasan perdesaan

Pendahuluan

Sebagai negara dengan luas wilayah daratan 1.860.539,67 Km², Indonesia mempunyai variasi wilayah yang sangat besar. Perbedaan wilayah secara fisik, sosial dan ekonomi mengakibatkan kecenderungan perbedaan yang semakin besar antar wilayah, sehingga dalam melakukan pembangunan, diperlukan tipologi wilayah atau klasifikasi wilayah untuk memudahkan dalam penerapan kebijakan pembangunan. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional (UU 26/2007 tentang Penataan Ruang). Secara fungsional, wilayah dapat merupakan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, yang mana dalam UU 26/2007 didefinisikan kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Sedangkan kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Pada kenyataannya, penetapan wilayah sebagai kota dengan kawasan perkotaan, sering tidak bertepatan, mengingat kota batasannya lebih menekankan secara administrasi, sedang kawasan perkotaan sesuai undang-undang di atas lebih menekankan pada fungsinya.

Penetapan tipologi wilayah berdasarkan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan pada dasarnya sangat membantu dalam penerapan kebijakan pembangunan. Penyediaan fasilitas kehidupan yang disesuaikan dengan tipologi wilayah memungkinkan kawasan tersebut berkembang sesuai kemampuan dan potensinya. Menjadi hal yang sangat merugikan apabila suatu wilayah yang berpotensi untuk berkembang, namun terhambat perkembangannya karena kurangnya dukungan fasilitas kehidupan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam penetapan tipologi di wilayahnya. Atau kesalahan dalam penerapan kebijakan pembangunannya. Hal ini seperti dinyatakan oleh David L. Iaquinta et al bahwa "*confusion in the definition leads to poor policy design and implementation and inaccurate policy/program evaluation*".

Kabupaten Cilacap – Provinsi Jawa Tengah adalah kabupaten yang mempunyai potensi wilayah yang sangat besar. Data PDRB per kapita kabupaten ini sebesar Rp 10.228.100 pada tahun 2009, tertinggi dibandingkan beberapa kabupaten lain di sekitarnya

yang berada di Provinsi Jawa Tengah, namun secara administratif, kabupaten ini tidak mempunyai kota. Cilacap sebagai ibukota kabupaten merupakan satu-satunya kota administratif di kabupaten tersebut. Di pihak lain, berbagai wilayahnya sudah memiliki sifat kekotaan, namun karena secara administratif belum dapat disebut sebagai kota, fasilitas kehidupan yang tersedia belum memadai seperti sebuah kota. padahal dari segi penduduknya telah membutuhkan fasilitas kehidupan setingkat kota. Misalnya dalam hal penyediaan fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan dan lain-lain.

Diperlukan tipologi perkotaan di wilayah Kabupaten Cilacap agar kebijakan pembangunan yang diterapkan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan kebutuhan penduduknya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menetapkan tipologi perkotaan di wilayah Kabupaten Cilacap.

Pengertian kota sangat beragam bergantung pada segi apa kota akan dipandang. Secara umum kota dapat dipandang dari segi fisik, sosial maupun ekonomi. Berbagai definisi kawasan perkotaan telah diberikan oleh para ahli. Pada **Tabel 1** diberikan ringkasan tipologi kota berdasarkan bebe-

rapa ahli. Riset yang spesifik di kota menghasilkan data seperti halaman berikut dibawah ini. Kabupaten Cilacap mempunyai keterbatasan dalam ketersediaan data untuk menetapkan tipologi perkotaannya, oleh karena itu metode yang akan digunakan berdasarkan pemikiran Melville C Branch yang menyatakan kota adalah sekelompok komunitas yang bertujuan meningkatkan produktifitas melalui konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja, keaneka ragaman intelektual, budaya dan kegiatan. Juga menurut Raldi Hendro Koestoer yaitu kota secara sosial mempunyai jumlah penduduk tinggi dan secara sosial – ekonomi heterogen dengan corak materialistis, serta menurut Bintarto yaitu secara sosial – ekonomi kota adalah pemusatan penduduk yang bersifat heterogen dan coraknya materialistis dan secara fisik yaitu tempat bermukim, bekerja, hidup dan rekreasi.

F. Maurice Ethridge dan Harsha Mookherjee (1974) mengembangkan tipologi desa – kota didasarkan tiga variabel pokok. ukuran, kepadatan dan heterogenitas. dimana tipologi yang dikembangkan mempertimbangkan perubahan penduduk seperti karakteristik penduduk pada satu waktu tertentu.

Tabel 1
Tipologi Kota Menurut Beberapa Ahli

SUMBER	FAKTOR	PENGERTIAN	KESIMPULAN
Melville C Branch (1985)	Fisik	Area terbangun di perkotaan yang saling berdekatan, yang meluas hingga kepinggiran kota	Area terbangun
	Sosial	Sekelompok komunitas yang bertujuan meningkatkan produktifitas melauai konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja, keaneka ragaman intelektual, budaya dan kegiatan	
	Ekonomi	Menghasilkan penghasilan yang cukup melalui produksi barang dan jasa, untuk mendukung kehidupan penduduk dan keberlangsungan kota	
Raldi Hendro Koestoer (1997)	Sosial	Jumlah penduduk tinggi	Penduduk Kegiatan Area terbangun
	Sosial-ekonomi	Heterogen dengan corak materialistis	
	Fisik	Kondisi fisik lebih modern	
Bintarto (1989)	Geografi	Sistem jaringan kehidupan, kepadatan penduduk tertinggi	Penduduk
	Sosial-ekonomi	Pemusatan penduduk yang bersifat heterogen dan coraknya materialistis	
Bruce W Hamilton (1994)	Fisik	Tempat bermukim, bekerja, hidup dan rekreasi	Penduduk Keuntungan hidup bersama
	Sosial	Jumlah penduduk tinggi	
	Ekonomi	Adanya kota karena orang-orang memerlukan keuntungan untuk melanjutkan berbagai aktivitas dalam suatu konsentrasi cara yang bersifat spasial	
Randinelli (1984)	Sosial	Kota kecil : 5.000-10.000 jiwa	Hirarki kota
Qinkang (1984)	Sosial	Di China (negara berpenduduk besar) Kota kecil : 50.000-199.999 jiwa Kota menengah : 20.000-499.999 jiwa Kota besar : 500.000-999.999 jiwa Kota Metropolitan > 1.000.000 jiwa	Hirarki kota
Singh (1984)	Sosial	Di India (negara berpenduduk besar) Kota kecil : 20.000 jiwa Kota kecil-menengah : I : ≥ 100.000 jiwa II : 50.000-99.999 jiwa III : 20.000-49.999 jiwa	Hirarki kota
National Urban Development Study/NUDS (2000)	Sosial	Di Indonesia Kota kecil : 100.000 jiwa Kota sedang : 100.000-500.000 jiwa Kota besar : 500.001-1.000.000 jiwa Kota metropolitan ≥ 1.000.000 jiwa	

Sumber: beberapa literatur

Studi Kasus Tipologi Perkotaan Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap terletak di Provinsi Jawa Tengah, dan berada pada $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45' 20''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 4' 30'' - 109^{\circ} 30' 30''$ Bujur Timur, lihat Gambar 1. Peta Orientasi Kabupaten Cilacap. Terdiri atas 24 kecamatan dan 308 desa. Secara geografis Kabupaten Cilacap mempunyai batas-batas wilayah yaitu :

Sebelah Utara	: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes
Sebelah Selatan	: Laut Indonesia
Sebelah Barat	: Provinsi Jawa Barat
Sebelah Timur	: Kabupaten Kebumen

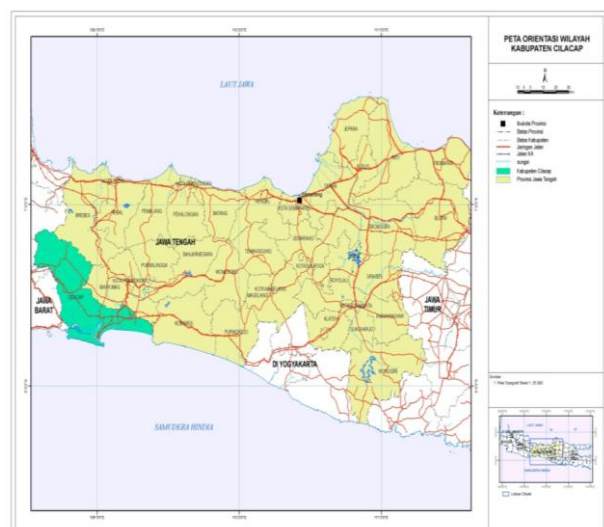
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dan Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Cilacap. Secara umum jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Cilacap tidak merata, kepadatan tertinggi berada pada kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam Kota Cilacap, sebagai ibukota Kabupaten Cilacap kondisi ini dapat dimaklumi. Selanjutnya kepadatan penduduk yang lebih dari 1000 jiwa/km² berada di bagian barat dan pada jalur jalan regional seperti di Kecamatan Sidareja dan Kecamatan Kedungreja. Sedang kepadatan terendah adalah Kecamatan Dayeuhluhur dan Kecamatan Kampung Laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Meskipun kepadatan penduduk lebih besar pada kecamatan-kecamatan di bagian timur Kabupaten Cilacap, namun jumlah penduduk terbesar berada pada Kota Cilacap, Kecamatan Majenang, Kecamatan Kroya dan Kecamatan Gandrungmangu, sedang jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Kampung Laut. Berdasarkan jumlah bangunan, ternyata ada kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk lebih kecil namun memiliki jumlah bangunan yang lebih banyak, seperti di Kecamatan Wanareja. Keadaan ini dapat mengindikasikan kecamatan tersebut lebih bersifat kota. Untuk lebih jelasnya jumlah bangunan di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 2. Selanjutnya mengingat keterbatasan data yang lengkap yang dapat memperlihatkan perbedaan antar wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan, maka dari segi sosial tipologi perkotaan di Kabupaten Cilacap ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk, kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan, serta jumlah penduduk pada masing-masing desa. Sedangkan secara fisik diidentifikasi berdasarkan jumlah bangunan dan lokasi desa terhadap jaringan jalan berdasarkan fungsinya di Kabupaten Cilacap.

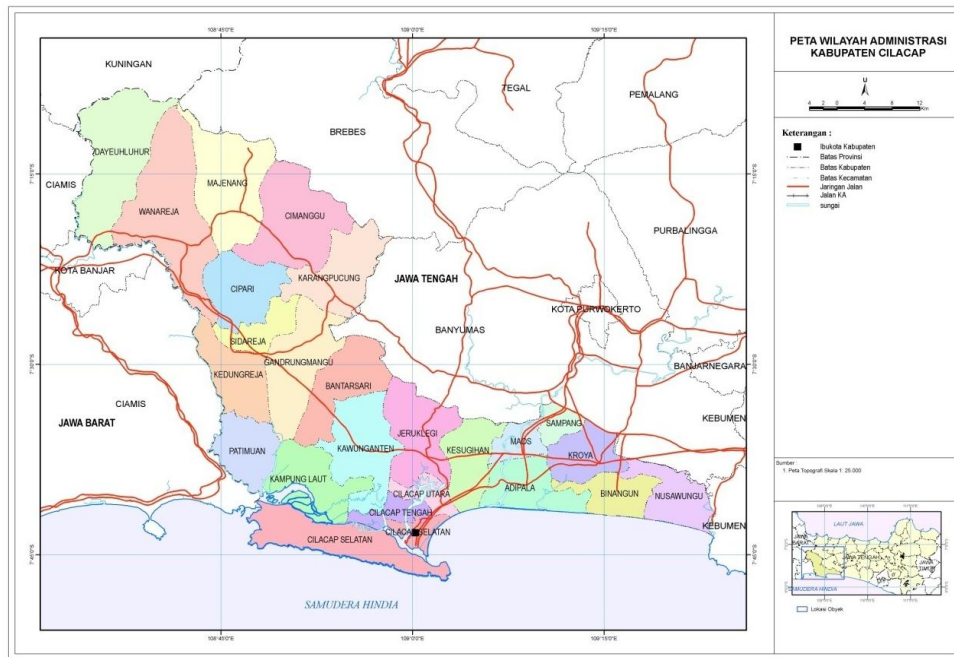
Dengan asumsi kumpulan beberapa desa yang berdekatan yang mempunyai jumlah penduduk lebih tinggi dari desa-desa lainnya serta berada di sekitar jaringan jalan, akan membentuk kawasan perkotaan, dan semakin tinggi jumlah penduduk pada masing-masing desa serta semakin tinggi hirarki jalan yang melalui desa tersebut akan membentuk kawasan perkotaan, maka kumpulan desa-desa tersebut dapat ditetapkan sebagai kawasan perkotaan di kecamatan tersebut. Hal ini mengingat pada setiap kecamatan tidak terdapat batasan yg jelas untuk kawasan perkotaannya, karena secara administratif penetapannya hanya administrasi kecamatan dan administrasi desa.

Pada Tabel 3. memperlihatkan kecamatan dan desa-desa yang mempunyai jumlah penduduk lebih tinggi daripada desa-desa di sekitarnya. Meskipun data tersebut bersumber dari Potensi Desa tahun 2000, namun dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kawasan perkotaan di Kabupaten Cilacap.

Terdapat 91 desa dari 308 desa yang ada di Kabupaten Cilacap yang mempunyai sifat kekotaan berdasarkan jumlah penduduk, dan mempunyai sifat kekotaan yang tinggi dibandingkan desa-desa lain di kecamatan tersebut. Desa-desa tersebut membentuk kawasan perkotaan di wilayah kecamatan masing-masing. Terlihat desa-desa tersebut berada di sepanjang jalur jalan regional dan jalan negara, dan merupakan pusat kecamatan. Hal ini sesuai dengan perkembangan kota pada umumnya yang awalnya merupakan permukiman dan berada di sepanjang jalan, sepanjang pantai atau sungai. Gambar 1. Peta Orientasi Wilayah Kabupaten Cilacap.



Gambar 1
Peta Administrasi Kabupaten Cilacap



Gambar 2
Peta Administrasi Kabupaten Cilacap

Tabel 2
Luas Wilayah, Jumlah, Kepadatan dan Penyebaran Penduduk, Jumlah Bangunan pada Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2006

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Penyebaran (%)	Jumlah Bangunan
1 DayeuhLuhur	185,06	48.035	260	2,79	14905
2 Wanareja	189,73	93.502	493	5,43	24653
3 Majenang	138,56	121.328	876	7,04	30527
4 Cimanggu	167,44	97.845	584	5,68	22084
5 Karangpucung	115	71.807	624	4,17	17280
6 Cipari	121,47	60.654	499	3,52	13775
7 Sidareja	54,95	56.706	1.032	3,29	13286
8 Kedungreja	71,43	79.983	1.120	4,64	18296
9 Patimuan	75,3	43.415	577	2,52	10967
10 Gandrungmangu	143,19	100.551	702	5,84	22646
11 Bantarsari	95,54	67.328	705	3,91	14765
12 Kawunganten	117,43	78.609	669	4,56	16691
13 Jeruklegi	96,8	60.406	624	3,51	14114
14 Kesugihan	82,31	96.501	1.172	5,6	24832
15 Adipala	61,19	79.804	1.304	4,63	18569
16 Maos	28,05	46.396	1.654	2,69	10305
17 Sampang	27,3	36.886	1.351	2,14	9086
18 Kroya	58,83	101.711	1.729	5,9	21848
19 Binangun	51,42	64.098	1.247	3,72	13960
20 Nusawungu	61,26	75.888	1.239	4,41	18243
21 Kampung Laut	146,14	13.726	94	0,8	3115
22 Cilacap Selatan	9,11	77.234	8.478	4,48	17475
23 Cilacap Tengah	22,15	83.339	3.762	4,84	18768
24 Cilacap Utara	18,84	66.855	3.549	3,88	13935
Jumlah	2.138,50	1.722.607	806	100	404.125

Sumber BPS Kab. Cilacap 2007

Tabel 3
Identifikasi Kawasan Perkotaan pada Desa-desanya di Kabupaten Cilacap

Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Desa
Kedungreja	Ciklapa	9088	
	Kedungreja	7130	3
	Tambaksari	8749	
Patimuan	Sidamukti	7213	
	Patimuan	7269	3
Gandrungmangu	Cinyawang	7017	
	Cisumur	8389	
	Layansari	7929	
	Gandrungmanis	7568	5
	Gandrungmangu	8199	
Bantarsari	Karanggintung	7918	
	Bantarsari	10972	
	Rawajaya	10721	
	Binangun	8021	5
	Bulaksari	11736	
Majenang	Kamulyan	12979	
	Mulyasari	8807	
	Padangsari	7030	
	Cilopadang	6721	
	Padangjaya	9899	
	Sindangsari	9128	9
	Jenang	14212	
	Salebu	10502	
	Cibeunying	7681	
Cimanggu	Pahonjean	12000	
	Cimanggu	7468	
	Bantarpanjang	8449	
	Panimbang	7008	5
	Rejodadi	7608	
	Kutabima	7031	
Dayeuhluhur Wanareja	Dayeuhluhur	7716	1
	Bantar	6978	
	Adimulya	9080	
	Wanareja	9250	5
	Madura	10216	
Karangpucung	Limbangan	10768	
	Ciporos	10031	1

Tabel 3
Identifikasi Kawasan Perkotaan pada Desa-desanya di Kabupaten Cilacap (lanjutan)

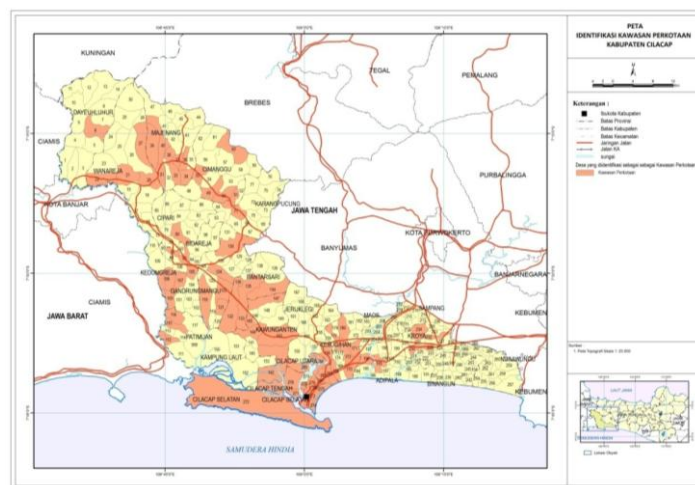
Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Desa
Cipari	Cipari	7598	2
	Segaralangu	6799	
Sidareja	Tinggarjaya	7425	2
	Sidareja	7137	
Kedungreja Kawunganten	Sidanegara	7664	1
	Ujungmanik	8969	
	Kubangkangkung	10389	
	Bojong	11227	
	Kawunganten	8871	
Jeruklegi	Sarwadadi	7449	2
	Tritih Wetan	8323	
Kesugihan	Jeruklegi Kulon	6895	9
	Menganti	10063	
	Slarang	9154	
	Kesugihan Kidul	8247	
	Kalisabuk	9667	
	Kuripan Kidul	6926	
	Kuripan	6873	
	Planjan	7342	
Adipala	Dondong	6567	2
	Karangjengkol	7136	
Kroya	Adipala	10198	5
	Penggalang	7291	
	Sikampuh	6563	
	Kroya	7643	
	Pekuncen	6990	
Nusawungu	Kedawung	7740	1
	Gentasari	10812	
	Jetis	6707	

Tabel 3
Identifikasi Kawasan Perkotaan pada Desa-desa di Kabupaten Cilacap (Lanjutan)

Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Desa
Cilacap Selatan	Tambakreja	23321	16
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
	Tegalrejo	12761	
Cilacap Tengah	Sidakaya	11469	4
	Cilacap	17541	
	Tegalkamulyan	10765	
	Kutawaru	8832	
Cilacap Utara	Donan	25735	5
	Sidanegara	32235	
	Gunungsimping	13852	
	Kebonmanis	8856	
	Gumilir	12884	
	Mertasinga	13914	
	Tritih Kulon	16699	
	Karangtalun	10000	

Sumber: Hasil analisis

3. Apabila digambarkan, tipologi kawasan perkotaan di Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3
Identifikasi Kawasan Perkotaan di Kabupaten Cilacap

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tipologi perkotaan di Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Tipologi wilayah perkotaan dapat dilakukan sesuai ketersediaan data pada wilayah bersangkutan; (2) Tipologi perkotaan di Kabupaten Cilacap dapat dilakukan berdasarkan besaran jumlah penduduk di wilayah tersebut; (3) Wilayah perkotaan di Kabupaten Cilacap berada sepanjang jaringan jalan yang ada; (4) Tipologi perkotaan yang telah ditetapkan pada suatu wilayah dapat digunakan dalam menentukan kebijakan pada wilayah bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. 2007. *"Cilacap Dalam Angka 2006"*. Cilacap. 2007
- Biro Pusat Statistik. 2000. *"Potensi Desa"*. Jakarta. 2000
- Branch. Melville C. diterjemahkan oleh Ir. Bambang Hari Wibisono. MUP.MSc.. *"Perencanaan Kota Komprehensif – Pengantar dan Penjelasan"*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1985
- David L. Iaquina and Axel W Drescher. Agust 1. 2000. *"Defining Periurban: Understanding Rural-Urban Linkages and Their Connection to Institutional Contexts"*
- F. Maurice Ethridge dan Harsha Mookherjee. 1974. *"A Rural – Urban Typology"* The Southern Association of Agricultural Scientist Annual Meeting. Tennessee. February. 1974.
- Yunus. Hadi S. *"Klasifikasi Kota"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2005.
- Undang-Undang no. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang